

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan Peternakan yang merupakan bagian integral dari Pembangunan sektor Pertanian berperan dalam penyediaan protein hewani, lapangan kerja, pengembangan potensi wilayah dan saat ini menjadi salah satu prioritas utama untuk menarik dan mendorong perekonomian masyarakat Kabupaten Gorontalo. Salah satu kebijaksanaan operasional pembangunan peternakan adalah pengembangan dan memberdayakan kelompok tani melalui penyebaran dan pengembangan ternak dikawasan peternakan yang potensial, sehingga diharapkan akan menumbuhkan sentra-sentra baru kawasan produksi ternak.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu wilayah yang memiliki populasi ternak yang cukup banyak yang dapat dimanfaatkan, untuk itu sektor peternakan diharapkan mampu memenuhi permintaan protein hewani yang semakin meningkat, meningkatnya penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDBR), ini berarti menuntut sektor peternakan untuk dapat memacu produksinya (baik kuantitas maupun kualitas). Salah satu bentuk usaha peternakan yang memiliki potensi besar yang di kembangkan di Kabupaten Gorontalo adalah ternak sapi potong dan kambing karena memiliki kelebihan dalam pemeliharaan dan juga tidak terlalu beresiko terkena penyakit dibandingkan dengan ternak unggas. Adapun populasi peternakan Sapi 78,451 ekor, Kambing

44,370 ekor, Kuda 856 ekor, Ayam ras petelur 191,360 ekor, Ayam ras pedaging 1.859,600 ekor, Ayam buras 441,178 ekor, Itik 15,189 ekor, semuanya tersebar di semua kecamatan di Kabupaten Gorontalo. (*Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gorontalo*).

Dengan berkembangnya Kabupaten Gorontalo termasuk bertambahnya jumlah penduduk, secara otomatis permintaan kebutuhan protein hewani akan meningkat. Namun berdasarkan hasil survei kondisi peternakan di Kabupaten Gorontalo masih sangat kurang dalam pengelolaan, karena budidaya peternakan yang dikembangkan masih menggunakan budidaya tradisional yakni budidaya ternak rakyat, yaitu budidaya ternak yang dibudidayakan oleh satu kepala rumah tangga dan beberapa kelompok tani ternak. Sebagian masyarakat masih ikut-ikutan dalam budidaya ternak sehingga proses budidaya ternak tidak berhasil. Selain itu kurangnya informasi untuk masyarakat mengenai wilayah potensi yang cocok untuk budidaya peternakan, sehingga berdampak pada pendistribusian protein hewani di Kabupaten Gorontalo, serta menyebabkan hasil pendapatan yang kurang optimal. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam mengembangkan wilayah potensi yang ada, karena pengembangan peternakan jelas membutuhkan lahan yang pasti untuk kegiatan usaha secara berkelanjutan, sedangkan untuk pendataan populasi peternakan petugas dari Dinas Peternakan masih secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pendataan ternak di setiap wilayah sehingga memperlambat proses pendataan. Untuk mengatasi masalah penentuan lokasi potensi peternakan yang kurang efisien diperlukan sebuah sistem informasi penentuan lokasi potensi peternakan yang

dapat memudahkan pemerintah dalam pendataan dan penentuan lokasi potensi peternakan sehingga pemerintah dapat dengan mudah menentukan lokasi potensi untuk budidaya peternakan ke depannya, dan memberikan Informasi kepada masyarakat tentang Potensi Peternakan yang ada di Kabupaten Gorontalo dalam bentuk Peta.

Salah satu cara untuk menentukan Lokasi Potensi Peternakan adalah dengan menggunakan Teknik Analisis *Location Quotient* (LQ), dengan teknik analisis ini kita dapat menganalisis sejauh mana tingkat spesialisasi potensi sektor Peternakan atau sektor unggulan yang ada di Kabupaten Gorontalo, atau sektor Peternakan apa saja yang merupakan sektor basis. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang menjadi acuan. Meningkatkan potensi peternakan harus diimbangi dengan pengolahan yang baik dan kemudahan informasi agar diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani peternak, menciptakan lapangan kerja sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana menentukan lokasi potensi peternakan di Kabupaten Gorontalo menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ).

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas yaitu :

1. Menerapkan analisis *Location Quotient* (LQ) menentukan Lokasi Potensi Peternakan di Kabupaten Gorontalo.
2. Penggunaan analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk melihat potensi Peternakan apa saja yang menjadi Potensi unggulan di Kabupaten Gorontalo.
3. Data yang di analisis adalah data Peternakan Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan lokasi potensi peternakan di Kabupaten Gorontalo menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi dan sumbangsi yang nyata kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait tentang manfaat pengembangan potensi peternakan unggulan yang terdapat di Kabupaten Gorontalo.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat pelaku usaha serta investor yang berminat berinvestasi dalam pengembangan usaha peternakan dimasa yang akan datang.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentang lokasi potensi peternakan untuk pengembangan peternakan di Kabupaten Gorontalo.